

**EDUKASI AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN SISWI
DALAM PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI SMA
NEGERI 1 BANDAR BARU**

Nurlela Mufida⁽¹⁾, Ismuntania⁽²⁾, Putri Fadillah⁽³⁾

^{1,2,3} Jurusan Ilmu Keperawatan, STIKes Medika Nurul Islam, Sigli

e-mail: nurlelamufida.keperawatan@gmail.com, ismuntania366@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsh.v7i1.2439>

ABSTRACT

Female students are still not sensitive in taking care of their breasts, so there is a need for education on effective self-breast examination that is easy to understand and increases awareness in performing breast self-examination (SADARI). The aim of this study is to understand the impact of audiovisual education on female students' knowledge of performing breast self-examination. This study was conducted using a quasi-experimental method on 363 female students at SMA Negeri 1 Bandar Baru, where as many as 78 students were selected through purposive sampling. The majority of students had sufficient knowledge before health education, but after using video media, their knowledge improved. The research shows a positive impact of audiovisual education on female students' knowledge of breast self-examination with a P-value of 0.000. In conclusion, education through audiovisual media has a positive impact on increasing women's knowledge in performing breast self-examination.

Keywords: Education, audiovisual, knowledge, BSE

ABSTRAK

Siswi masih belum peka dalam merawat payudaranya sendiri, sehingga perlu adanya pemberian edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri yang efektif sehingga mudah untuk dipahami dan meningkatkan kesadaran dalam melakukan SADARI. Tujuan studi adalah untuk memahami dampak dari edukasi audiovisual pada pengetahuan siswi tentang melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Studi ini dilakukan dengan menggunakan metode quasi eksperimen pada 363 siswi di SMA Negeri 1 Bandar Baru, di mana sebanyak 78 siswi dipilih melalui teknik purposive sampling. Mayoritas siswi memiliki pengetahuan cukup sebelum penyuluhan kesehatan, namun setelah menggunakan media video pengetahuan mereka menjadi baik. Penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dari edukasi audiovisual terhadap pengetahuan siswi dalam pemeriksaan payudara sendiri dengan nilai P-value 0,000. Kesimpulannya adalah bahwa pendidikan melalui media audiovisual memiliki dampak positif pada peningkatan pengetahuan perempuan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Kata kunci: Edukasi, audiovisual, pengetahuan, SADARI

1. Pendahuluan

Pendeteksian kanker payudara pada tahap awal dan pengobatan kanker stadium lanjut adalah strategi penting untuk menurunkan jumlah mortalitas karena penyakit kanker payudara. Kanker payudara yang teridentifikasi sejak dini, saat masih gejala awal dan belum menyebar, lebih mudah diobati secara tuntas. Inilah sebabnya mengapa pemeriksaan kanker payudara secara teratur sangat penting. (ACS, 2022).

Saat ini, ada kecenderungan bahwa semakin banyak pasien kanker payudara didiagnosis pada umur yang masih muda, bahkan terdapat juga remaja perempuan berusia empat belas tahun yang menderita kanker payudara. Jika tumor tidak terdeteksi dini, mereka bisa menjadi kanker. Meskipun masih ada yang belum ganas, namun keadaan ini menunjukkan bahwa gejala kanker payudara meningkat pada masa remaja. Melakukan pemeriksaan awal, khususnya memeriksa payudara diri sendiri dan sering disebut SADARI, dinilai cukup baik dalam meminimalkan angka mortalitas penderita kanker payudara (Sulistiyowati, 2019).

Angka insiden kanker di Indonesia menunjukkan tren yang serupa dengan tingkat global. Menurut informasi yang diperoleh dari GLOBOCAN, ca paru-paru sebanyak 2,094 juta kejadian, kanker payudara sebanyak 2,089 juta kasus kejadian, dan kanker kolorektal sebanyak 1,8 juta kejadian merupakan jenis kanker dengan total kejadian terbesar di seluruh dunia. (Kemenkes RI, 2018). Laporan Global Burden of Cancer Study (Globocan) dari WHO tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah kasus kanker di Indonesia mencapai 396.914 pada tahun 2020, sementara jumlah kematian menyentuh angka 234.511 kasus. Kejadian ca mencapai jumlah teratas di Indonesia dengan 65.858 kejadian yang baru,

menyumbang 16,6% dari total 396.914 kejadian kanker. Kanker serviks sendiri berada pada posisi ke-2 dengan jumlah kejadian 36.633 yang setara dengan 9,2% dari jumlah keseluruhan kejadian kanker. (Globocan, 2020). Perkiraan berdasarkan pertumbuhan penduduk menunjukkan bahwa pada tahun 2030 akan terjadi peningkatan dari 596.000 kasus baru dan lebih dari 142.100 kematian akibat kanker payudara (Juárez-García et al, 2020).

Dengan memeriksa payudara sendiri, kanker payudara bisa terdeteksi sejak awal, pemeriksaan klinis dan mamografi pada stadium dini sehingga pengobatan dapat dimulai tepat waktu untuk mencegah kematian pasien kanker payudara. Mendeteksi masalah secara awal bisa mengurangi tingkat kematian sebesar 25-30%. Setiap perempuan umur 20 tahun keatas harus melakukan pemeriksaan SADARI sebulan sekali secara rutin, yakni di hari ke 7 atau 10 pasca menstruasi bersih, dan langsung berkonsultasi ke dokter jika menemukan massa maupun benjolan. (Setyowati et al., 2021).

American Cancer Society merekomendasikan untuk melakukan SADARI secara berulang pada Wanita tingkat sekolah menengah setiap bulannya, karena ini adalah fase serius dari rezim kesehatan pribadi setiap wanita dewasa (Abo Al-Shiekh et al., 2021). SADARI adalah sebuah strategi dalam mengidentifikasi kanker payudara pada stadium awal (downstaging). SADARI dianjurkan dilakukan setiap bulan, 7 hari setelah masa bersih (Krisdianto, 2019).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) meliputi pemeriksaan dan palpasi payudara sambil berdiri atau berbaring, misalnya. massage dan palpasi memeriksa payudara untuk mendeteksi adanya benjolan di sekitar area tersebut. Wanita bisa melakukan periksa payudara sendiri (SADARI) pada umumnya.

Manfaat dilakukannya pada remaja putri antara lain adalah deteksi dini adanya benjolan atau cairan yang keluar dari puting. Media video dan brosur memeriksa payudara diri sendiri membantu dalam meningkatkan pemahaman remaja perempuan tentang melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Edukasi menggunakan penayangan video adalah media yang memungkinkan ditampilkannya gambar bergerak sebagai kumpulan gambar yang disusun secara teratur, dengan lintasan yang telah ditentukan pada setiap selang waktu (Aeni et al., 2018).

Media yang disediakan dalam pendidikan atau promosi kesehatan, seperti video, dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan edukasi. Memutar video dapat mencapai efisiensi proses pembelajaran dengan mengarahkan perhatian siswa terfokus pada materi yang disampaikan, sehingga membuat proses

2. Metode

Desain yang digunakan pada Penelitian ini ialah penelitian eksperimen semu dengan desain *one group pretest and posttest*. Adapun sampel yang digunakan berjumlah 78 siswi dengan tehnik *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusinya adalah : Siswi di SMA Negeri 1 Bandar Baru dan bersedia mengikuti intervensi sampai dengan selesai. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengedarkan kuesioner dengan variable

pembelajaran menjadi menarik. Selain itu pemilihan metode dan media pendidikan kesehatan sangat menentukan keberhasilan pelatihan, sehingga pendidikan kesehatan melalui media audio visual (video) memberikan banyak manfaat untuk meningkatkan pengetahuan pemeriksaan payudara mandiri pada siswi (Arikhman, 2022).

Menurut informasi yangmana diperoleh dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bandar Baru di Kecamatan Bandar Baru, yang terletak di Kabupaten Pidie Jaya didapatkan bahwa jumlah siswi sebanyak 363 orang. Dari 10 siswi kelas XI yang diwawancarai, 8 siswi belum familiar dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), termasuk pengertian, tujuan, manfaat, dan langkah-langkahnya. Sedangkan 2 siswi lainnya mengerti apa itu SADARI namun tidak pernah melakukannya karena kurang pengetahuan mengenai langkah-langkahnya..

penelitian sebelum edukasi audiovisual, intervensi edukasi audiovisual dilakukan dengan menampilkan video tentang SADARI. Selanjutnya membagikan kuesioner setelah dilakukan edukasi tersebut. Analisis statistik dengan menggunakan uji *t paired* pada tingkat kemaknaannya adalah 95% ($P \leq 0,05$).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dapat dijelaskan sebagai berikut ;

a. Pengetahuan Siswi Dalam SADARI Sebelum Edukasi Audiovisual

Tabel 1. Pengetahuan Siswi Dalam SADARI Sebelum Edukasi Audiovisual (n = 78)

No	Pengetahuan Siswi Sebelum Penyuluhan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	9	11,5
2	Cukup	57	73,1
3	Kurang	12	15,4
	Total	78	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa pengetahuan siswi tentang SADARI sebelum edukasi audiovisual mayoritas berada pada kategori cukup sebanyak 57 responden (73,1%)

b. Pengetahuan Siswi Dalam SADARI Sesudah Edukasi Audiovisual

Tabel 2. Pengetahuan Siswi Dalam SADARI Sesudah Edukasi Audiovisual (n=78)

No	Pengetahuan Siswi Sesudah Penyuluhan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	47	60,3
2	Cukup	29	37,2
3	Kurang	2	2,6
Total		78	100

Dari informasi di atas, terlihat bahwa mayoritas siswi menunjukkan pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan payudara sendiri setelah mendapatkan edukasi audiovisual, dengan 47 responden (60,3%) berada dalam kategori tersebut.

c. Pengaruh Edukasi Audiovisual Terhadap Pengetahuan Siswi tentang SADARI

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Audiovisual Terhadap Pengetahuan Siswi tentang SADARI

Pengetahuan SADARI Siswi (n = 78)	Mean + SD	Beda Mean	t- Hitung	t- Tabel	P-value
PreTest	2.04 + 0.521	0,615	10.543	2.000	0,000
PostTest	1.42 + 0.547				

Terdapat perbedaan signifikan karena t-hitung = 10.543 melebihi t-tabel = 2.000 dengan P-value sebanyak 0.000. Jadi, dapat diambil kesimpulan yangmana ada pengaruh edukasi audiovisual terhadap pengetahuan siswi dalam melaksanakan pemeriksaan payudara diri sendiri (SADARI) sebelum dan juga sesudahnya.

Hasil studi menunjukkan bahwa edukasi audiovisual mempengaruhi tingkat pengetahuan siswi tentang cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri telah meningkat. Bukti tersebut dikuatkan dengan nilai t-hitung 10,543 yang melampaui dari nilai t-tabel 2,000, dengan P-value 0,000. Edukasi terlaksana dengan lebih efektif dan efisien melalui penyajian yang tepat dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Manfaat menggunakan dari media edukasi dalam pengajaran akan membantu dalam menambah pengetahuan dan keterampilan serta sekaligus meningkatkan sikap peserta didik. Ada berbagai metode media seperti penggunaan gambar, poster, booklet, televisi, dan video. Video adalah media yang paling umum dan menjadi lebih menonjol dalam pendidikan serta pelatihan. Ini memainkan peran penting dalam penyampaian informasi, pemodelan perilaku, dan perubahan sikap serta mengajarkan keterampilan melalui pemanfaatan keduanya indera penglihatan dan pendengaran (Dogham et al., 2019).

Memberikan pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan menggunakan metode edukasi audiovisual yang menjelaskan tentang SADARI melalui video menarik, sehingga siswi dapat segera memperoleh informasi. Pemanfaatan video sebagai sarana belajar memiliki manfaat tidak hanya sebagai alat bantu yang efektif, tetapi juga untuk memberikan kejelasan dalam menyampaikan informasi atau pesan. Pemanfaatan video tentang SADARI dapat menyoroti

signifikansi dari melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara awal. Dengan menonton video, sampel bukan hanya mendengar informasi, namun juga melihat deskripsi praktik langsung tentang prosedur SADARI. Ini membuat pemahaman dan pelaksanaan langkah-langkah menjadi lebih mudah (Arikhman et al., 2022).

Penelitian ini mendukung temuan yang sama dengan Dogham et al., (2019) bahwa tingkat pengetahuan sampel setelah ujian lebih tinggi dari sebelum ujian ($P < 0,001$). Mayoritas siswi (95,2%) sepakat bahwasanya penggunaan video SADARI sebagai alat pembelajaran sangat efektif. Studi ini menyatakan bahwa pelatihan video menaikkan pemahaman dan juga sikap siswa terhadap pemeriksaan payudara diri sendiri. Hal ini dinilai sebagai sumber belajar yang cocok untuk siswi dikarenakan dapat diakses kapan saja untuk memeriksa langkah-langkah dan menyajikan informasi yang lengkap. Media cetak dan video diuji dalam sebuah studi untuk Pendidikan Kesehatan, hasilnya menunjukkan bahwa kedua media tersebut dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara (Wardhani et al., 2017).

Menurut Febriani et al., (2021) Pelatihan Dasar Audiovisual SADARI adalah program pembelajaran kesehatan yang merupakan gambaran video menunjukkan step by step pemeriksaan payudara. Video adalah alat yang bisa dipergunakan dalam menyampaikan pesan dengan informasi yang diberikan secara visual yang dapat menaikkan pemahaman dan mengubah perilaku positif atau mendukung kesehatan, karena indera penglihatan dan pendengaran aktif secara bersamaan dalam memahami materi.

Penelitian ini didapatkan adanya peningkatan edukasi tentang reproduksi khususnya indentifikasi sejak dini kanker payudara terhadap siswa Perempuan di SMAN 1 Bandar Baru. Pemahaman/pengetahuan tentang pemeriksaan atas payudara diri sendiri cukup esensial untuk dipahami remaja putri. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa edukasi audiovisual pada pengetahuan siswi dalam hal pemeriksaan atas payudara diri sendiri di SMAN 1 bandar baru dapat meningkatkan pengetahuan siswi dalam pemeriksaan atas payudara diri sendiri. Ini terbukti dari hasil pembagian kuesioner pada saat pretest siswi mendapatkan nilai rata-rata pengetahuan cukup sedangkan pada posttest siswi sudah mendapatkan nilai baik dan meningkat pengetahuannya

4. Simpulan dan Saran

Menurut studi yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa edukasi audiovisual memiliki dampak terhadap pengetahuan siswi dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudahnya. Kenaikan pengetahuan ini disebabkan oleh pesan yang lebih mudah dimengerti. Siswi diminta untuk melakukan SADARI setiap bulan agar bisa mendeteksi kelainan pada payudara lebih awal.

Daftar Pustaka

Abo Al-Shiekh, S. S., Ibrahim, M. A., & Alajerami, Y. S. (2021). Breast Cancer Knowledge and Practice of Breast Self-Examination among Female University Students, Gaza. *Scientific World Journal*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/664032>

Abraham, Charles. 2015. *The Health Belief Model Implementation Intentions View Project Social Cognition & Alcohol Consumption View Project*.

Agbokey, Francis, Elorm Kudzawu, Mawuli Dzodzomenyo, Kenneth

- Ayuurebobi Ae-ngibise, Seth Owusu-ayei, and Kwaku Poku Asante. 2019. "Knowledge and Health Seeking Behaviour of Breast Cancer Patients in Ghana." 2019
- Aeni, N., Yuhandini, S., & Politeknikkesehatantasikmalaya,). (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. In *Jurnal Care* (Vol. 6, Issue 2).
- American Cancer Society. (2022). Breast Cancer Early Detection and Diagnosis. *Cancer.Org*, 1–55. <https://www.cancer.org/content/dam/CRC/PDF/Public/8579.00.pdf>
- Arikhman, N., Rosa, S., & Rahmatika, C. (2022). The Effectiveness of Health Counseling Using Video Media in Increasing Adolescent Knowledge About Prevention of Early Marriage at SMAN 2 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat year 2021.
- Becker, Marshall H. 1974. "The Health Belief Model and Personal Health Behaviour." *Health Education Monographs* 2:324–508.
- Berry, Tanya R., Kelvin E. Jones, Kerry S. Courneya, Kerry R. McGannon, Colleen M. Norris, Wendy M. Rodgers, and John C. Spence. 2018. "Believability of Messages about Preventing Breast Cancer and Heart Disease through Physical Activity." *BMC Psychology* 6(1):1–9. doi: 10.1186/s40359-018-0213-8.
- Dogham, R. S., Ghaly, A. S., & Esaa, H. (2019). The Effect of Using Video Based Training on University Students' Knowledge and Attitude regarding Breast Self-Examination. *International Journal of Novel Research in Healthcare and Nursing*, 6(2), 1417–1425. www.noveltyjournals.com
- Febriani, A. D., Atiqoh, N., Efendi, R. F., & Muyassaroh, Y. (2021). The Influence Of Health Education Using Video "SEMAR LARI" About Breast Examination On Knowledge, Attitude And Behavior In Adolescent Women. *Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research*, 3(1), 32–39. <https://doi.org/10.31983/jomisbar.v3i1.7496>
- Globocan. (2020). Jenis Kanker yang Paling Banyak Diderita Penduduk Indonesia. 2020. *Katadata.co.id*
- Hamidah, Heri Rosyati. Oktaviany Ismiarika. 2018. *Buku Ajar Keterampilan : Klinik Praktik Kebidanan*.
- Hasriani. 2021. "Efektivitas Edukasi Berbasis Transtheoretical Model (Ttm) Terhadap Self Care Behaviour Pasien Hipertensi: Systematic Review." 1–37.
- Hengki, Wijaya. 2018. "Pendidikan Neurosains Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Masa Kini." *Pendidikan Dasar* 2(March):1–19.
- Htay, Mila Nu Nu, Désirée Schliemann, Maznah Dahlui, Christopher R. Cardwell, Siew Yim Loh, Nor Saleha Binti Ibrahim Tamin, Saunthari Somasundaram, Victoria Champion, Michael Donnelly, and Tin Tin Su. 2021. "Validation of the Champion Health Belief Model Scale for an Investigation of Breast Cancer Screening Behaviour in Malaysia." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18(17):1–12. doi: 10.3390/ijerph18179311.

- Juárez-García, D. M., de Jesús García-Solís, M., & Téllez, A. (2020). Adaptation and Validation of the Health Belief Model Scale for Breast Self-Examination in Mexican Women. *Value in Health Regional Issues*, 23, 30–36. <https://doi.org/10.1016/j.vhri.2019.11.006>
- Kemkes RI. (2018). BEBAN KANKER DI INDONESIA. 2019.
- Krisdianto, B. febr. (2019). Deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Martina Pakpahan. 2021. *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*. 1st ed. edited by Ronal Watrianthos. Yayasan Kita Menulis.
- Maryam Damghanian, Habibollah Mahmoodzadeh1, Zohreh Khakbazan2, Behjat Khorsand2, and Mohadese Motaharinezhad2. 2020. “Self-care Behaviors in High-risk Women for Breast Cancer: A Randomized Clinical Trial Using Health Belief Model Education.” *Journal of Education and Health Promotion* 9(October):1–6. doi: 10.4103/jehp.jehp.
- Setyowati, A., Meikawati, R., Kebidanan, A., & Pekalongan, H. I. (2021). Efektifitas Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Sadari Pada Remaja Putri Di Sma N Kota Pekalongan. In *Journal of TSCNers* (Vol. 6, Issue 1). <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCNers>
- Sulistiyowati. (2019). Perilaku Sadari Remaja Putri Melalui Pendidikan Kesehatan Di Smk 1 Muhammadiyah Lamongan.
- Wardhani, A. C., Sari, S. Y. I., & Badudu, D. F. (2017). Effectiveness of Print and Audiovisual Media in Breast Cancer Education to High-School Students. *Althea Medical Journal*, 4(4), 518–523. <https://doi.org/10.15850/amj.v4n4.1261>
- WHO. (2019). Kasus Kanker Payudara Paling Banyak Terjadi di Indonesia. Databoks, 2019. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/06/03/kasus-kanker-payudara-paling-banyak-terjadi-di-indonesia>